

---

## Tata Kelola Kelas dan Dampaknya Terhadap Disiplin Siswa di SDN Cariumulya II

M. Wildan Barizi Purwanto<sup>1)</sup>, Raihan Mu'amar<sup>2)</sup>, Muhammad Krisna Fikriyana Hasan<sup>3)</sup>,  
Hinggil Permana<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : [2310631120079@student.unsika.ac.id](mailto:2310631120079@student.unsika.ac.id)  
[2310631120105@student.unsika.ac.id](mailto:2310631120105@student.unsika.ac.id)  
[2310631120085@student.unsika.ac.id](mailto:2310631120085@student.unsika.ac.id)  
[hinggil.permana@fai.unsika.ac.id](mailto:hinggil.permana@fai.unsika.ac.id)

---

### Abstrak

Tata kelola kelas menjadi salah satu aspek yang krusial dalam pendidikan yang secara langsung mempengaruhi disiplin siswa. Pengelolaan kelas juga merupakan bentuk kegiatan terkecil dalam sistem pendidikan, dan tata kelola kelas merupakan “dapur inti” dari segala bentuk manajemen Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah guna menganalisis dan mengidentifikasi strategi tata kelola kelas yang paling efektif dalam meningkatkan disiplin siswa, menciptakan lingkungan belajar yang baik, membantu meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam mengelola kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif untuk mendukung keberagaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan, membuat kesimpulan dan laporan. Yang mana penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi kelas di suatu sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang digunakan dalam manajemen kelas sangat mempengaruhi terhadap disiplin siswa. beberapa siswa menganggap bahwa pembelajaran yang berlangsung dikelas cukup menarik namun, mereka merasa kurang nyaman dengan kondisi kelas yang menyebabkan kurang fokus dalam proses pembelajaran sehingga terjadi ketidapahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan para siswa cenderung malu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami selama proses pembelajaran. Oleh karena itu para guru berusaha untuk menerapkan pendekatan personal guna memahami setiap kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa disesuaikan dengan kemampuan mereka. Pendekatan personal ini dirasa cukup efektif karena memudahkan para guru untuk mengontrol kelas terutama kelas dengan jumlah siswa yang sedikit.

**Kata kunci:** Tata kelola, kelas, siswa, disiplin

### Abstract

Classroom management is one of the crucial aspects of education that directly affects student discipline. Classroom management is also the smallest form of activity in the education system, and classroom governance is the “core kitchen” of all forms of education management. The purpose of this study is to analyze and identify the most effective classroom governance strategies in improving student discipline, creating a good learning environment, helping to improve teachers' competencies and skills in managing the classroom, and creating an inclusive learning environment to support diversity. This research uses a qualitative research method type of descriptive approach by collecting data through interviews, observations, making conclusions and reports. This research was conducted to describe classroom conditions in a school. The results showed that the teacher's strategy used in classroom management greatly influenced student discipline. Some students considered that the learning that took place in the classroom was quite interesting, however, they felt uncomfortable with the classroom conditions which caused less focus in the learning process so that there was a student's misunderstanding of the material presented and students tended to be embarrassed to ask about material that had not been understood during the learning process. Therefore, teachers try to apply a personal approach to understand each student. So that the learning carried out can be adjusted to their abilities. This personal approach is considered quite effective because it makes it easier for teachers to control the class, especially classes with a small number of students.

**Keywords:** Governance, class, student, discipline

---

## PENDAHULUAN

Tata kelola kelas merupakan suatu aspek yang krusial dalam ranah pendidikan yang secara langsung mempengaruhi disiplin siswa. Pengelolaan kelas merupakan bentuk kegiatan terkecil

dalam suatu sistem pendidikan, dan sebenarnya merupakan “dapur inti” dari segala bentuk manajemen pendidikan (Nugraha 2018). Dengan ini penting bagi suatu instansi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, kondusif, dan mendukung untuk perkembangan positif. Lingkungan belajar yang positif dapat dilakukan dengan menciptakan motivasi siswa agar merasa selalu terlibat dan berperan dalam suatu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, agar hal ini dapat terwujud diperlukan dukungan para guru dengan kemampuannya dalam mengelola kelas supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Devi et al. 2024). Dengan sasaran untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi tata kelola kelas, seperti pengaturan kelas, penetapan aturan, dan teknik pengelolaan perilaku dapat mempengaruhi terhadap tingkat disiplin siswa.

Namun yang terjadi, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapannya pada kelola kelas. Terkhusus pada guru – guru baru karena yang memang harus menyesuaikan dengan karakter masing – masing siswa untuk membangun bonding antara guru dengan siswa. Selain itu, masih terdapat kurangnya pemahaman yang komperhensif mengenai efektifitas dari masing – masing pendekatan dalam konteks yang berbeda – beda. Hal ini menyebabkan para guru kesulitan untuk memilih dan menerapkan strategi yang paling sesuai.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi tata kelola kelas yang paling efektif dalam meningkatkan disiplin siswa, menciptakan lingkungan belajar yang baik, membantu meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam mengelola kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif untuk mendukung keberagaman.

Kajian pustaka dalam penelitian ini mencakup dari berbagai teori dan penelitian terdahulu mengenai tata kelola kelas, disiplin siswa, dan faktor – faktor yang mempengaruhi keduanya. Dengan menggunakan teori perilaku, teori kognitif sosial, dan teori ekologi akan digunakan sebagai kerangka konsep untuk menganalisis data. Penelitian ini juga akan meninjau literatur mengenai berbagai pendekatan seperti, manajemen kelas yang berfokus pada siswa, manajemen kelas kolaboratif, dan manajemen kelas berbasis bukti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan, membuat kesimpulan dan laporan. Yang mana hal ini dilakukan untuk menggambarkan situasi kelas di suatu sekolah. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana, pengamat, dan pengumpul data.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Talagasari Kabupaten Karawang pada tanggal 25 februari 2025. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah data primer melalui pengumpulan data secara langsung dengan mengamati dan mencatat kejadian atau peristiwa dalam observasi yang dilakukan, serta mewawancarai guru dan Sebagian murid untuk bisa mengumpulkan data. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi guru dalam manajemen kelas sangat mempengaruhi terhadap disiplin siswa. Dari beberapa siswa menganggap pembelajaran yang berlangsung di kelas cukup menarik namun, mereka merasa kurang nyaman dengan suasana kelas yang menyebabkan kurang fokus dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan ketidapkahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan para siswa cenderung malu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam komunikasi antara guru dan siswa, yang menjadi salah satu hambatan siswa yaitu terdapat beberapa mata pelajaran yang sulit untuk dipahami karena penjelasan guru yang

dirasa kurang memadai. Oleh karena itu para guru berusaha untuk menerapkan pendekatan personal untuk memahami setiap kemampuan para siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa disesuaikan dengan kemampuan mereka. Pendekatan ini dirasa cukup efektif karena memudahkan para guru untuk mengontrol kelas terutama kelas dengan jumlah siswa yang sedikit. Guru juga memberikan kesempatan bagi para siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran termasuk kegiatan praktik, namun meskipun dilakukan interaksi dua arah oleh para guru, pemberian penghargaan atau reward untuk siswa yang aktif belum sepenuhnya diterapkan padahal jika hal ini diterapkan dapat meningkatkan motivasi bagi para siswa.

Manajemen kelas menjadi pusat utama siswa dalam proses pembelajaran (Mujiyah 1999), namun banyak siswa yang menyatakan bahwa kenakalan di ruang kelas seperti bertengkar, bercanda ketika guru menerangkan, dan tidak mematuhi aturan masih sering terjadi, akan tetapi guru hanya memberikan teguran terhadap hal itu dan tidak memberikan tindak lanjut. Selain itu, ada kesan bahwa beberapa guru memilih-milih siswa dalam mengajar, yang dapat menimbulkan rasa ketidakadilan di antara siswa. Guru menyatakan bahwa strategi manajemen kelas dilakukan dengan pendekatan personal untuk memahami kendala yang dihadapi siswa (Army, Febriyanti, and Marhadi 2024). Meskipun beberapa aturan seperti piket dan nilai sudah ditentukan sebelumnya, tidak ada kesepakatan bersama mengenai aturan belajar dengan siswa. Terkait pelanggaran disiplin, masalah seperti kelengkapan seragam dan perkelahian antar siswa menjadi tantangan tersendiri. Biasanya, siswa yang bermasalah dibawa ke ruang guru untuk mencari tahu kendala yang mereka alami. Meskipun begitu, suasana kelas secara keseluruhan dinilai cukup kondusif oleh guru. Guru selalu memberikan motivasi untuk menjaga semangat belajar siswa. Namun, beberapa siswa masih merasa kurang nyaman dengan suasana kelas dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Guru menilai pendekatan personal yang dilakukan cukup membantu siswa untuk lebih fokus, dengan efektivitas strategi pengajaran mencapai 80%. Walaupun demikian, pelajaran Bahasa Inggris tetap menjadi tantangan besar bagi sebagian besar siswa. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas perlu diperbaiki agar lebih nyaman bagi siswa. Interaksi dua arah yang sudah terjalin dengan baik perlu didorong lebih lanjut dengan pemberian reward sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Selain itu, penting bagi guru untuk lebih memperhatikan semua siswa dengan adil serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada pelajaran yang dianggap sulit, seperti Bahasa Inggris. Diharapkan dengan perbaikan tersebut, efektivitas pembelajaran akan meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi semua pihak.

### **Pembahasan**

#### **a. Pengaruh tata kelola kelas terhadap disiplin siswa**

##### **1) Pengertian pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas berasal dari dua kata yaitu “kelola” dan “kelas”. “kelola” merupakan istilah lain dari manajemen yang merupakan kata aslinya dari bahasa Inggris yaitu *managemen*. Manajemen menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, dan penataan suatu kegiatan (Ardian 2017).

Kemudian kelas adalah suatu kelompok belajar yang mendapat bimbingan dari seorang guru. Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru (Ardian 2017). Jadi secara umum kelas adalah suatu kelompok siswa yang mendapatkan pengajaran dari guru. Adapun kelas dapat dibedakan menjadi dua pandangan yaitu kelas sebagai siswa dan kelas sebagai fisik.

##### **2) Pengertian disiplin**

Disiplin berasal dari bahas latin *discere* yang berarti belajar kemudian dari kata ini munculah kata *disciplina* yang berarti penelitian (Kurnia and Nurmalasari 2023). Yang seiring berjalannya waktu kata tersebut memiliki makna yang beragam.

Kata disiplin dapat dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan, ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Dalam pengertian lain disiplin adalah ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan kewajiban serta perilaku sebagai mana semestinya menurut aturan yang berlaku didalam lingkungan tersebut (Ardian 2017).

### 3) Fungsi dan tujuan pengelolaan kelas

Manajemen kelas merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh guru selain itu guru juga harus memperhatikan sifat kelas itu sendiri. Karena, manajemen kelas selain memberi makna penting juga memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Manajemen kelas berfungsi sebagai: (1) memfasilitasi untuk segala macam tugas, (2) memelihara agar tugas tersebut berjalan dengan lancar, (3) menciptakan dan mendukung proses belajar mengajar baik itu secara fisik atau psikologis, (4) memfasilitasi interaksi positif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga tercipta-lah lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan tujuan dari manajemen kelas itu sendiri adalah: (1) mewujudkan kondisi dan situasi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa semaksimal mungkin, (2) mengurangi hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran, (3) menyediakan dan mengatur fasilitas pembelajaran, (4) memaksimalkan waktu belajar sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana dengan maksimal, (5) mengembangkan disiplin dan kesadaran diri .

Dalam proses belajar dan mengajar terdapat lima komponen utama yaitu guru, siswa, materi belajar, waktu, dan kelas yang dimana lima komponen ini harus selalu berhubungan. Guru sebagai pemimpin pembelajaran (*leader learning*) yang berupaya memberikan motivasi kepada siswanya dan menanamkan nilai – nilai kebaikan agar para siswa dapat mengaplikasikan nilai – nilai tersebut (Maghfiroh et al. 2021). Sehingga guru memegang peran penting dalam sebuah proses pembelajaran.

Guru juga menjadi manajer di dalam kelas. Sehingga keberhasilan pengelolaan kelas itu di tentukan oleh kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas (Indriani and Hasanah 2023). Karena kelas termasuk lingkungan belajar yang harus dikelola dengan baik. J.M Cooper (1977), mengemukakan 5 pengelompokan definisi pengelolaan kelas, satunya yaitu: pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Ini juga memiliki keterkaitannya oleh seorang guru yang memegang tugas untuk menciptakan dan memelihara kelas yang mengutamakan kedisiplinan.

Sehingga dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tata kelola atau manajemen kelas itu sangat mempengaruhi disiplin siswa karena dengan guru dapat mengelola kelas dengan baik seperti membuat aturan atau bisa disebut dengan kontrak belajar dan juga memberikan motivasi kepada siswa. Bayangkan jika guru tidak memiliki kemampuan untuk mengelola kelas seperti tidak adanya aturan saat pembelajaran berlangsung dan tata kelola ruang yang berantakan maka akan mengakibatkan buyarnya konsentrasi siswa saat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan penurunan kedisiplinan siswa seperti siswa menjadi malas – malasan saat belajar dan lain sebagainya.

#### b. Komponen utama tata kelola kelas yang efektif

Dalam pelaksanaan manajemen kelas terdapat suatu komponen yang berupa aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini juga termasuk faktor – faktor yang mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas. Berikut adalah komponen – komponen tersebut (Army et al. 2024):

##### 1) Penyusunan Aturan dan Kebijakan Kelas

Menurut Emmer & Sabornie (2015) dalam bukunya *Handbook of Classroom Management*, aturan yang jelas dan konsisten sangat penting untuk menciptakan kelas yang tertib dan

efektif. Aturan ini perlu dibuat bersama antara guru dan siswa agar ada rasa tanggung jawab bersama dalam menjalankannya. Selain itu, guru perlu memastikan aturan tersebut diterapkan secara adil dan konsisten untuk mengurangi perilaku yang mengganggu proses pembelajaran.

2) Pengelolaan Waktu yang Efektif

Pengelolaan waktu adalah komponen penting dalam tata kelola kelas yang efektif. Emmer & Sabornie (2015) menekankan bahwa waktu yang terkelola dengan baik memungkinkan guru untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai rencana, tanpa ada gangguan. Pengelolaan waktu yang baik mencakup merencanakan setiap sesi pembelajaran dengan detail dan memastikan bahwa transisi antar kegiatan berjalan lancar, sehingga tidak ada waktu yang terbuang.

3) Penggunaan Strategi Pengajaran yang Variatif

Marzano (2007) dalam *The Art and Science of Teaching* menyarankan agar guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menjaga keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan menerapkan pendekatan yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau pemanfaatan teknologi, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan tetap tertarik selama pelajaran. Variasi ini juga membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa yang berbeda.

4) Pengelolaan Perilaku Siswa

Menurut Emmer & Sabornie (2015), pengelolaan perilaku yang efektif sangat penting untuk menjaga agar kelas tetap fokus pada pembelajaran. Sistem penghargaan dan hukuman yang jelas serta konsisten adalah kunci untuk menjaga disiplin siswa. Guru perlu memiliki pendekatan yang tegas namun tetap adil dan empatik. Hal ini membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar (UMAM 2022).

5) Menciptakan Suasana Kelas yang Aman dan Nyaman

Marzano (2007) menekankan bahwa menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Suasana kelas yang mendukung emosional siswa akan membuat mereka merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk belajar. Lingkungan yang aman juga mengurangi kecemasan siswa dan memberikan rasa percaya diri yang lebih besar dalam berpartisipasi (Erwinsyah 2017).

Dalam tata kelola kelas yang efektif, penting untuk menciptakan aturan yang jelas, mengelola waktu secara efisien, menggunakan strategi pengajaran yang bervariasi, serta menjaga pengelolaan perilaku siswa dan suasana kelas yang aman. Kedua sumber ini (Emmer & Sabornie, 2015 dan Marzano, 2007) menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif guru dalam menciptakan kelas yang terstruktur, adil, dan mendukung pembelajaran siswa secara menyeluruh.

c. Tantangan dalam menerapkan tata kelola kelas yang efektif

Tantangan dalam menerapkan tata kelola kelas yang efektif dapat beragam, dan berbagai sumber mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru berikut adalah beberapa tantangan yang sering dihadapi:

1) Konsistensi dalam Menerapkan Aturan dan Kebijakan Kelas

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan tata kelola kelas adalah konsistensi dalam menegakkan aturan dan kebijakan. Emmer & Sabornie (2015) dalam *Handbook of Classroom Management* menyatakan bahwa sangat sulit untuk menjaga konsistensi dalam penerapan aturan, terutama ketika ada variasi dalam perilaku siswa atau ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang terjadi di lapangan. Jika aturan tidak ditegakkan dengan tegas dan konsisten, siswa bisa menjadi bingung atau bahkan mengabaikan aturan tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu memiliki pendekatan yang konsisten dan tegas dalam menerapkan aturan, serta memberikan konsekuensi yang sesuai terhadap pelanggaran. Komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak memahami aturan yang ada (Erwinsyah 2017).

- 2) **Mengelola Keragaman Siswa dalam Kelas**  
Marzano (2007) dalam *The Art and Science of Teaching* menyebutkan bahwa keragaman siswa dalam hal kemampuan akademik, gaya belajar, dan latar belakang sosial-emosional adalah tantangan besar dalam pengelolaan kelas. Setiap siswa mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk bisa belajar dengan optimal. Menerapkan tata kelola kelas yang efektif berarti memperhatikan keberagaman ini, namun hal ini bisa sangat menantang terutama ketika ada banyak perbedaan di antara siswa.  
Guru perlu mengembangkan fleksibilitas dalam strategi pengajaran dan berusaha untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penggunaan berbagai metode pengajaran dan teknik pembelajaran yang diferensiasi bisa membantu memenuhi kebutuhan beragam siswa.
  - 3) **Menangani Perilaku Siswa yang Mengganggu**  
Emmer & Sabornie juga mengidentifikasi bahwa mengelola perilaku siswa yang mengganggu adalah tantangan utama dalam tata kelola kelas. Siswa dengan perilaku mengganggu dapat menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif untuk pembelajaran, mempengaruhi fokus siswa lain, dan mengganggu proses mengajar. Mencari cara yang efektif untuk menangani gangguan ini sambil tetap mempertahankan suasana yang positif adalah tantangan besar bagi banyak guru.  
Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu memiliki strategi yang baik untuk mengelola perilaku, seperti menetapkan aturan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menggunakan sistem penghargaan dan hukuman yang adil dan konsisten. Dalam beberapa kasus, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang berperilaku mengganggu dengan pendekatan yang lebih personal bisa menjadi solusi.
  - 4) **Mengelola Waktu Secara Efisien**  
Marzano (2007) juga menyebutkan bahwa pengelolaan waktu menjadi tantangan besar bagi banyak guru. Waktu yang terbatas dalam satu jam pelajaran seringkali tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh materi pembelajaran yang telah direncanakan, apalagi jika ada gangguan dari siswa. Guru harus bisa mengelola waktu dengan baik agar setiap bagian dari pelajaran bisa terlaksana dengan efektif (Id 2025).  
Guru perlu merencanakan dan mengorganisasi pelajaran dengan cermat, memastikan bahwa waktu digunakan secara efisien. Ini termasuk memprioritaskan kegiatan yang paling penting, serta memanfaatkan transisi waktu dengan bijaksana agar pelajaran tetap berjalan lancar.
  - 5) **Membangun Hubungan Positif dengan Siswa**  
Salah satu tantangan yang lebih emosional adalah membangun hubungan positif dengan siswa. Hubungan yang buruk antara guru dan siswa bisa menghambat keberhasilan pengelolaan kelas. Ketika hubungan ini tidak terbina dengan baik, siswa mungkin merasa tidak dihargai atau tidak memiliki motivasi untuk belajar (Tampubolon and Sibuea 2022).  
Untuk mengatasi hal ini, guru perlu berusaha menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dengan menunjukkan perhatian dan empati terhadap siswa. Membangun kepercayaan dan hubungan yang baik bisa dilakukan dengan cara berkomunikasi secara terbuka dan mengakui keberhasilan siswa, sekecil apapun itu.
- d. **Strategi peningkatan tata kelola kelas untuk meningkatkan disiplin siswa**  
Untuk meningkatkan disiplin siswa melalui tata kelola kelas yang efektif, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam *Handbook of Classroom Management* dan Marzano (2007) dalam *The Art and Science of Teaching*, Strategi yang dapat dilakukan sebagai berikut:
- 1) **Menetapkan dan Menerapkan Aturan yang Jelas dan Konsisten**  
Emmer & Sabornie (2015) menekankan pentingnya menetapkan aturan yang jelas dan konsisten dalam kelas. Guru perlu membuat aturan yang disepakati bersama dengan siswa di awal tahun ajaran atau saat kelas dimulai. Aturan ini harus mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta norma sosial yang berlaku di kelas. Penerapan aturan

yang konsisten adalah kunci untuk memastikan bahwa siswa tahu apa yang diharapkan dan konsekuensi dari melanggar aturan. Strategi ini dapat menciptakan rasa keadilan dan meminimalkan kebingungan tentang perilaku yang dapat diterima di kelas, yang pada gilirannya akan meningkatkan disiplin siswa (Hidayat, Muyu, and Mesra 2023).

2) Membangun Hubungan Positif dengan Siswa

Marzano (2007) dalam *The Art and Science of Teaching* menekankan pentingnya membangun hubungan positif dengan siswa untuk meningkatkan disiplin. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan mengurangi kemungkinan perilaku yang mengganggu (Rahayu and Susanto 2018). Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami, mereka lebih cenderung untuk mengikuti aturan dan menjaga disiplin. Dengan hubungan yang baik, siswa akan lebih menghargai guru dan aturan yang ditetapkan, karena mereka merasa dihormati dan didukung, yang pada gilirannya akan meningkatkan kedisiplinan.

3) Penggunaan Sistem Penghargaan dan Konsekuensi yang Jelas

Menurut Emmer & Sabornie (2015), penggunaan sistem penghargaan dan konsekuensi yang jelas adalah strategi penting dalam pengelolaan disiplin di kelas. Sistem ini memberikan dorongan positif bagi siswa yang menunjukkan perilaku yang diinginkan, sementara juga memberikan konsekuensi yang jelas dan adil bagi mereka yang melanggar aturan (Sari and Hadijah 2017). Dengan cara ini, siswa memahami bahwa ada hubungan langsung antara perilaku mereka dan konsekuensinya. Dengan adanya penghargaan dan konsekuensi yang jelas, siswa akan lebih termotivasi untuk menjaga disiplin, karena mereka tahu ada imbalan atau akibat langsung dari tindakan mereka. Strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin yang lebih baik di kelas, yang pada gilirannya akan meningkatkan proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi guru dalam manajemen kelas sangat mempengaruhi terhadap disiplin siswa. Oleh karena itu para guru berusaha untuk menerapkan pendekatan personal guna memahami setiap kemampuan para siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa disesuaikan dengan kemampuan mereka. Manajemen kelas merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh guru, selain itu guru juga harus memperhatikan sifat kelas itu sendiri. Untuk bisa memahami sifat kelas itu sendiri para guru harus memahami komponen-komponen yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa, seperti penyusunan kelas dan kebijakan, pengelolaan waktu yang efektif, penggunaan strategi yang variatif, pengelolaan perilaku siswa, serta bisa menciptakan ruang kelas yang aman dan nyaman. Dalam keberhasilan tata kelola kelas tentu para guru harus menggunakan strategi-strategi seperti melakukan pendekatan personal, menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, membangun hubungan yang positif dengan siswa, serta penggunaan sistem penghargaan untuk siswa yang berprestasi dan pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan. Sehingga dengan memahami komponen-komponen yang ada dan menerapkan strategi yang efektif akan menciptakan ruang kelas aman dan nyaman yang membuat siswa menjadi disiplin.

## REFERENSI

- Ardian, E. 2017. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017." 1–108.
- Army, Adinda Mutiara, Luvy Avifah Febriyanti, and Hendri Marhadi. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Kelas Di SDN 017 Lipat Kain Selatan." (2):6–13.
- Devi, Nami Sri, Robinhot Sihombing, Marina Letara Nababan, Endang Juliati, Lasmaria Lumban Tobing,

- Institut Agama, and Kristen Negeri. 2024. “Pengaruh Manajemen Kelas Oleh Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Swasta HKBP Sidikalang Setiap Personal Tentang Tugas Dan Tanggungjawabnya Agar Menjadi Orang Yang Bersedia Dan Efektif , Hal Ini Didukung Oleh Teori McDonald Dan Hershman Y.” (4).
- Erwinsyah, Alfian. 2017. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):87–105.
- Hidayat, Muhammad Fajar, Chelse V. Muyu, and Romi Mesra. 2023. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Motoling.” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 3(5):525–32. doi: 10.17977/um063v3i5p525-532.
- Id, Submission. 2025. “Manajemen Kelas Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar.”
- Indriani, Novi, and Tri Fazri Hasanah. 2023. “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Journal Educational Management Reviews and Research* 2(01):57–70. doi: 10.56406/emrr.v2i01.386.
- Kurnia, Deti, and Neneng Nurmalasari. 2023. “Penerapan Perilaku Disiplin Dalam Pembelajaran Perspektif Manajemen Kelas Di SDN 1 Cijulang.” *Jurnal Global Futuristik* 1(2):154–61. doi: 10.59996/globalistik.v1i2.242.
- Maghfiroh, Muflikhatul, Mushlihatul Asrariyah, Ziaulhaq Fathulloh, Alfiatus Syafa’ah, Ni’mah Lailatul Mas’adah, and Muhammad Abdul Halim Sidiq. 2021. “Tata Kelola Kelas Melalui Kepemimpinan Guru.” *Idarotuna : Journal of Administrative Science* 1(2):95–109. doi: 10.54471/idarotuna.v1i2.11.
- Mujiyah. 1999. “Menciptakan-Lingkungan-Belajar-Yang-Kond.Pdf.” *Dinamika Pendidikan* 6:2–3.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4(01):27. doi: 10.32678/tarbawi.v4i01.1769.
- Rahayu, Reka, and Ratnawati Susanto. 2018. “Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 4(2):220–29. doi: 10.31932/jpdp.v4i2.178.
- Sari, Bella Puspita, and Hady Siti Hadijah. 2017. “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2):122. doi: 10.17509/jpm.v2i2.8113.
- Tampubolon, Khairuddin, and Nunti Sibuea. 2022. “Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa.” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2(4):1–7. doi: 10.58939/afosj-las.v2i4.467.
- UMAM, MUH. HAERUL. 2022. “PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA DDI HASANUDDIN KABUPATEN MAROS.” 1–124.